

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
KELAS VII DI MTS PRIMA BEKASI TAHUN AJARAN 2024**

Mutiara Firgiyana Alpen¹, Ayu Nurul Amaliah², Boma Jonaldy Tanjung³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan Ekonomi, Universitas Panca Sakti Bekasi

Jl. Raya Hankam No.54, Jatirahayu, Kec. Pd. Melati, Kota Bekasi

[1mutiarafirgiyana9@gmail.com](mailto:mutiarafirgiyana9@gmail.com)

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menghasilkan angka-angka dari perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan data berupa angka, dengan tujuan mencari pengaruh atau tidak berpengaruh antara dua variabel dan mencapai kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTS PRIMA BEKASI dengan jumlah 30 orang siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diambil dari kelas VII. Maka diperoleh keputusan yang didapat dari hasil penelitian ini sebagai berikut “Motivasi Belajar Berhubungan Secara Signifikan Terhadap Prestasi Belajar”. Variabel motivasi belajar mempunyai nilai t hitung sebanyak $10,507 > t$ tabel sebanyak $2,048$ dan skor signifikansi selbanyak $0,001 < 0,05$. Belsarnya motivasi bellajar telrhadao prelstasi bellajar (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi yakni sebagai berikut $Y = 15,290 + 1,039 X$. Maka dari itu dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti “Motivasi belajar berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar”.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Article History

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses mengubah keladaan dari tidak tahu menjadi tahu, membentuk sikap, dan melatih kemampuan bertindak berdasarkan pengetahuan. Perubahan sikap, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan adalah tujuan akhir dari belajar. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dan kemajuan bangsa. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan sekitarnya yang mendorong mereka untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap mata pelajaran tertentu, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar, seperti dorongan dari orang tua, guru, atau lingkungan sekolah.

Salah satu variabel yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah motivasi Belajar. Motivasi Belajar adalah usaha dan keyakinan individu untuk mewujudkan tujuan belajar dengan standar keberhasilan tertentu dan mampu mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuan. Prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTS PRIMA BEKASI yang masih belum sesuai dengan harapan, selain itu masih kurangnya tingkat aspek prestasi belajar, dan terdapat juga motivasi belajar juga menjadi masalah siswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTS Prima Bekasi dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat diketahui dari UU Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 dalam pasal 58 yang mencantumkan fungsi serta tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas VII di MTS Prima Bekasi, bahwasanya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih belum maksimal. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru karena kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menerima materi dan prestasi belajarpun menjadi tidak maksimal. prestasi belajar yang maksimal bisa terwujud jika dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai akibat dari usaha belajar yang dilakukan. Prestasi ini biasanya diukur melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ujian, tugas, atau proyek, dan menggambarkan tingkat penguasaan individu terhadap materi yang telah dipelajari. Secara umum, prestasi belajar menggambarkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memenuhi tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sukadi (2015:78), Prestasi belajar adalah kemampuan yang dapat diukur. "Untuk mengukur prestasi belajar dengan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkapkan kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning. Menurut Sugiyono. (2018:92), menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

2.1.1 Faktor - Faktor Prestasi Belajar

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) kedua faktor itu harus seimbang. Tidak akan berhasil jika hanya faktor dari luar saja yang mendukung siswa dalam belajar, tetapi jika kemauan dalam diri siswa sudah ada kemudian didukung oleh faktor dari luar maka tujuan dari belajar akan tercapai dan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.2 Tujuan Prestasi Belajar

Untuk mencapai tujuan dalam prestasi belajar menurut sukadi (2015:88) Ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Untuk mengetahui seberapa banyak siswa menguasai materi pelajaran.
- Menentukan kecepatan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- Menentukan tingkat kemajuan siswa dan apakah prestasi belajar mereka sesuai dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- Menentukan kekuatan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

- Memilih, yaitu menentukan siswa yang cocok dengan jenis pendidikan tertentu.
- Untuk menentukan tingkat kelulusan
- Menyesuaikan siswa dengan potensi mereka

2.1.3 Indikator Prestasi belajar

Peneliti menggunakan indikator untuk mengukur prestasi belajar, menurut Sukadi (2015:90), di antaranya adalah sebagai berikut :

- Ranah Cipta (Kognitif) : Ada hubungannya dengan hasil belajar kognitif yang terdiri dari enam komponen: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- Ranah Rasa (Afektif) : seperti menerima, menyambut, menghargai, menginternalisasi, dan mengkarakterisasi.
- Ranah Pekerjaan Psikomotor : Yaitu kemampuan untuk bergerak dan bertindak, serta kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui bahasa lisan dan non-verbal.

2.2 Motivasi Belajar

"Motivasi" berasal dari kata "motive", yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu, atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai suatu dorongan, sadar atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi didefinisikan oleh Siagian (2018:53) sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka bisa. upaya dan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sardiman (2018:83), yang menjelaskan fungsi motivasi yang mendorong orang untuk bertindak. Dalam hal ini, motivasi dianggap sebagai kekuatan yang mendorong setiap tindakan yang dilakukan, yang juga menentukan jalannya, yaitu Dengan tujuan yang diinginkan, atau motivasi, usaha yang dapat menggerakkan seseorang atau sekelompok orang tertentu sesuatu yang mereka lakukan untuk mendapatkan kepuasan atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks, berdasarkan ketiga pernyataan tersebut (Sardiman, 2012: 74).

- Bahwa motivasi itu adalah dorongan awal untuk terjadinya perubahan energi pada diri setiap orang.
- Timbulnya perasaan atau "feeling" seseorang menunjukkan motivasi.
- Adanya tujuan akan meningkatkan motivasi.

Susanto (2018) mengemukakan beberapa karakteristik motivasi Belajar antara lain:

- Mempunyai tanggung jawab pribadi.
- Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan.
- Berusaha bekerja kreatif, yakni gigih dan giat mencari cara kreatif untuk menyelesaikan tugas.
- Berusaha mencapai cita-cita.
- Mengadakan antisipasi agar tidak terjadi kegagalan.
- Melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

2.2.1 Ciri - Ciri Motivasi

Adapun ciri - ciri motivasi, menurut Sardiman (2018:87), adalah sebagai berikut:

- Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa berhenti).
- Ulet saat menghadapi kesulitan; tidak putus asa; tidak memerlukan dorongan eksternal untuk berprestasi sebaik mungkin; dan tidak cepat puas dengan prestasi.
- Menunjukkan minat pada berbagai masalah dewasa, seperti keadilan, pemberantasan korupsi, kejahatan, agama, politik, ekonomi, dan pembangunan.

- Merasakan kepuasan lebih besar saat bekerja sendiri
- Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, yang hanya mekanis dan tidak kreatif.
- Mampu mempertahankan pendapat (jika yakin)
- Melepaskan sesuatu yang dianggap penting tidak mudah.
- Senang mencari dan memecahkan masalah

Menurut Sugihartono 2017:78, motivasi ini terdiri dari "pertama, partisipasi siswa dalam pembelajaran berkualitas tinggi, kedua, perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam pembelajaran, dan ketiga, upaya siswa untuk selalu menjaga atau mempertahankan sedemikian rupa sehingga mereka selalu memiliki rasa percaya diri yang kuat."

2.2.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar (Wulandari, 2014) yaitu :

- Kehilangan harga diri.
- Ketidaknyamanan fisik.
- Frustrasi.
- Teguran yang tidak dimengerti.
- Menguji yang belum diajarkan, dan Materi terlalu sulit dimengerti.

2.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2018:89), motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) adalah sebagai berikut:

- Tekun menghadapi tugas berarti siswa dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama (jangan berhenti sampai selesai).
- Ulet saat menghadapi tantangan, yang berarti siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan.
- Menunjukkan minat pada berbagai masalah; ini berarti menantang masalah, mencari solusi, dan tidak mudah menyerah.
- Lebih senang bekerja sendiri, yang berarti ia akan menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa arahan.
- Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin atau hal-hal mekanis dengan cepat, ulangi saja sendiri sehingga kurang kreatif.
- Mampu mempertahankan pendapat (bila yakin akan sesuatu).
- Tidak mudah meninggalkan apa yang diyakininya, yaitu. Dia percaya pada apa yang dia lakukan atau berdiri teguh.

Menurut Sadirman (2018:89), motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yang dapat mendorong siswa untuk belajar, antara lain:

- Penghargaan (reward)
- Hukuman (punishment)
- Lingkungan belajar
- Dorongan dari orang tua dan guru
- Persaingan (kompetisi)
- Target atau harapan dari pihak luar

2.2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

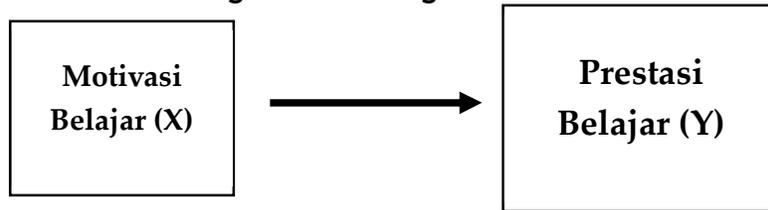
Adapun hasil relavan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

NO.	NAMA	TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	M.Ardhi Bayu Pratama	2023	PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI	Hasil dari penelitian ini secara simultan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI siswa kelasXI IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi yaitu 21,9%, disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI siswa kelasXI IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi sebesar 28,4%. Secara simultan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi dengan pengaruh sebesar 41,5%, sisanya 58,5% dari prestasi belajar XI IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
2.	Murnihati Giawa	2020	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 067245 MEDAN	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 artinya rhitung (0,691) ≥ rtabel (0,349) maka Ha diterima. Maka terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 067245 Medan. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji-t dimana thitung ≥ ttabel yaitu 5.235 ≥ 1,697 sehingga menyatakan bahwa hipotesis Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 067245 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk Tinggi karena berada pada rentang 0,600-0,800.
3.	Ria Fajrin Rizqy Ana	2021	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar	Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V sangat rendah dengan nilai sebagai berikut : 27,564 > t tabel 2,100 pada ttabel (taraf signifikansi 0.05) serta dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0.05 yang berarti signifikan rendah.

2.2.5 Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII di MTS PRIMA BEKASI Motivasi Belajar akan sangat berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa IPS di sekolah. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka akan berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar IPS mereka. Prestasi belajar IPS yang tinggi dapat membuat siswa mampu bersaing serta mendapat dorongan psikis untuk berprestasi di sekolah.

2.2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini dibuat berdasarkan teori, pengalaman, pengamatan sebelumnya, dan bertujuan untuk diuji melalui proses penelitian. Hipotesis dirumuskan untuk memberikan arah dalam penelitian serta menjadi dasar untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “diduga terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII di MTS PRIMA Bekasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Tujuan Penelitian Tempat Penelitian ini dilaksanakan di MTS Prima Bekasi yang beralamat di Jl. Swadaya I No. 33, RT.002/RW.002, Jatimurni, Kec. Pondok. Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17431. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu di bulan juni 2024.

Rentang waktu tersebut dianggap cukup untuk melakukan pengumpulan data, pengolahan, serta analisis hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (motivasi kerja) dan variabel terikat (inovasi belajar). Definisi operasional variabel dirinci sebagai berikut :

- Sebagaimana dijelaskan secara tidak langsung oleh Arikunto (2010), penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan atau pengaruh yang mungkin ada antara dua variabel yang diamati. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menentukan kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel yang dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar (X) berdampak pada Prestasi Belajar (Y). Penelitian ini berfokus pada variabel X (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Belajar).
- Sugiyono (2015:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi ini bukan hanya orang tetapi objek serta benda atau makhluk hidup yg lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah objek/subjek namun juga semua ciri yg dimiliki objek atau subjek yg diteliti tersebut. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTS PRIMA BEKASI berjumlah 30 siswa.
- Sampel adalah Sebagian dari populasi yang akan diteliti Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sampel jenuh, dalam penelitian ini jumlah sampel kurang dari 40. Berdasarkan table sample "Issac dan Michael" dengan populasi sebanyak 30 dari 1% . Pengambilan sampel bersifat representatif (mewakili) karena apa yang ada dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar, penelitian dapat mengambil sebagian dari total populasi. Namun, jika jumlah populasi kecil,

sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber data. Pembeneran ini mengarah pada kesimpulan bahwa penelitian menggunakan seluruh populasi, yaitu 30 siswa kelas VII di MTS PRIMA BEKASI sebagai sampel.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Prestasi Belajar

- **Konseptual**, Prestasi belajar adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang diukur melalui penilaian tertentu, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- **Operasional**, Berdasarkan berbagai perspektif yang dipaparkan, penulis dapat mencapai kesimpulan bahwa prestasi belajar menunjukkan perubahan dalam wawasan, keahlian, dan perilaku siswa sebagai prestasi dari pengalaman pendidikan.

3.2.2 Motivasi

- **Konseptual**, Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan, memelihara, dan mengatur perilaku seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu.
- **Operasional**, Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menyebabkan timbulnya kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar tersebut.
- **Instrumen**, Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang membuat pekerjaan mereka lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Hasilnya lebih teliti, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diproses. Kuesioner, wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, dan eksperimen atau percobaan adalah lima jenis instrumen penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan lokasi mereka. Penulisan instrumen penelitian berdasarkan indikator-indikator di setiap variabel.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian X

Dimensi	Indikator	No. Item
Motivasi Dalam Diri Siswa (Instrinsik)	Tekun Mengerjakan Tugas	1,2
	Ulet Menghadapi Kesulitan	3,4
	Menunjukkan Minat Untuk Sukses	5,6
	Senang Belajar Mandiri	7,8
	Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini	9,10,11
	Mempunyai Orientasi Ke Masa Yang Akan Datang	12,13,14
Motivasi Dari Luar (Ekstrinsik)	Penghargaan	15,16
	Lingkungan Belajar	17,18,19
	Fasilitas Belajar	20,21,22
	Strategi Pembelajaran	23,24,25
Jumlah		25 butir

Sumber. Sadirman (2018:89)

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden oleh peneliti untuk menghasilkan tanggapan yang diinginkan dari mereka, menurut Arikunto (2016:102).

3.2.3 Uji Validitas dan Realibilitas

- **Uji Validitas**, Dalam ujian validitas ini, diaplikasikan terhadap 30 responden yang memperoleh nilai r tabel sebesar (0,361). Sebuah instrumen dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, seperti yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Rekapitulasi Data Uji Validitas X

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	679	0,361	Valid
2.	712	0,361	Valid
3.	409	0,361	Valid
4.	705	0,361	Valid
5.	541	0,361	Valid
6.	601	0,361	Valid
7.	609	0,361	Valid
8.	526	0,361	Valid
9.	580	0,361	Valid
10.	603	0,361	Valid
11.	684	0,361	Valid
12.	441	0,361	Valid
13.	574	0,361	Valid
14.	693	0,361	Valid
15.	522	0,361	Valid
16.	777	0,361	Valid
17.	593	0,361	Valid
18.	539	0,361	Valid
19.	533	0,361	Valid
20.	590	0,361	Valid

Setelah melakukan uji validitas di atas, bahwa dari pernyataan sebanyak 20 butir variable motivasi belajar diperoleh r hitung > r tabel (0,361) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut **valid**.

- **Uji Realibilitas**, Dalam penelitian ini, keandalan diuji dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS, dimana nilai Cronbach Alpha (α) menjadi tolok ukur. Konstruk atau variabel akan dianggap memenuhi kriteria keandalan apabila nilai Cronbach Alpha yang tercapai adalah lebih dari 0,60.

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Tes

Indeks Reliabilitas	Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang/Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Suharsini Arikunto Dalam Danik (2015:40)

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji coba melalui program Iitemen Microchat didapatkan nilai Alpha yakni sebesar 0,871 yang diartikan bahwa instrumen penelitian berkeriteria sangat tinggi.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	25

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

Pada tabel hasil uji reabilitas untuk menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0.60 yaitu sebesar 0.871 > 0.60 yang berarti data dapat digunakan dan data dinyatakan reliable.

3.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan adalah analisis kuantitatif menggunakan statistic.untuk mempercepat dan memperoleh input data,digunakan software SPSS versi 20. Dalam SPSS, data mentah yang telah diubah menjadi angka diinput kedalam program ini,sehingga mempermudah penulisan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulisan terlebih dahulu melakukan :

- **Uji Deskriptif**, Digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian, baik dari variabel motivasi belajar maupun prestasi belajar siswa. Uji ini memberikan informasi dasar seperti rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan variabel yang diteliti.
- **Uji Normalitas**, Dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis statistik parametrik, seperti regresi linear dan korelasi Pearson, yang memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Kriteria Keputusan:
 - Jika p-value > 0.05, data dianggap berdistribusi normal.
 - Jika p-value < 0.05, data tidak berdistribusi normal
- **Uji Regresi Linear Sederhana**, Digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah motivasi belajar dan variabel dependen adalah prestasi belajar. Model Regresi Linier Sederhana:
$$Y = a + bX$$

Y : Variabel dependen (prestasi belajar).
X : Variabel independen (motivasi belajar).
a : Konstanta (nilai Y ketika X = 0).
b : Koefisien regresi (menggambarkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y).
- **Uji t**, Digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dalam regresi linear sederhana. Uji ini menentukan apakah koefisien regresi (pengaruh variabel X terhadap Y) secara statistik signifikan.
- **Uji Determinasi**, Digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R-squared berkisar antara 0 hingga 1, yang menggambarkan proporsi variasi total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.4 Hipotesis Statistika

Dalam penelitian ini, hipotesis alternatif (H_1) mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka prestasi belajarnya juga cenderung meningkat. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara kedua variabel tersebut.

- **Hipotesis Nol (H_0):** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- **Hipotesis Alternatif (H_1):** Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis statistik merupakan jawaban sementara dari pernyataan -pernyataan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel tersebut. Maka rumus yang di gunakan sebagai berikut :

- **Uji linearitas Regresi Y atas X**
 $H_0: Y = \alpha + \beta X$ (regresi linier)
 $H_1: Y = \alpha + \beta X$ (regresi tak selinier)
- **Uji Signifikansi Regresi Y atas X**
 $H_0: \beta = 0$ (regresi tak berarti)
 $H_1: \beta \neq 0$ (regresi berarti)
- **Menghitung Statistik Uji-t**
 $H_0: \beta \leq 0$
 $H_1: \beta > 0$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Badan Usaha & Responden

Berawal dari K.H Ahmad Salim ingin membuat majelis talim pada tahun 1999 sejak berkembangnya majelis talim yang di buat oleh Bapak K.H Ahmad Salim, beliau ingin membangun madrasah, dan sudah berkembang hingga saat ini. Alasan beliau ingin membuat sekolah madrasah karena minimnya pendidikan agama islam, lalu muncul keinginan membuat lembaga madrasah Raudhatul Athfal atau lembaga pendidikan tingkat anak - anak atau sering disebut RA. Lalu di tahun 2010 di buatlah Madrasah Ibtidaiyah atau MI, lalu dilanjutkan membangun Madrasah Tsanawiyah (MTS) di tahun yang sama, dan lulusan pertama pada tahun 2011, sejak 2011 hingga sekarang sudah 11 angkatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTS Prima Bekasi, tahun ajaran 2024 yang terdiri dari 30 siswa, Sedangkan sampel yang di ambil dari seluruh populasi sebanyak 30 siswa. Data hasil penelitian terdiri dari 2 variabel, variable bebas dan variable terikat Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh motivasi belajar terhadap presatasi belajar siswa dalam penelitian ini, pada bagian ini akan disajikan data masing masing variable berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Pada data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean, median, modus dan standar deviasi masing masing variable penelitian. Data masing masing variable secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut :

4.1.1 Uji Deskriptif Data Statistik

- **Prestasi Belajar**, Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VII di MTS Prima Bekasi yang menjawab mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), skor empirik terendah yang tercatat adalah 70 dan skor empirik tertinggi adalah 85. Dengan rentang skor sebesar 15, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 78,17 dengan simpangan baku 4.639, sedangkan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 80 dan nilai tengah (median) adalah 80.

Tabel 4.1 Uji deskriptif Y

Statistics		
PRESTASI BELAJAR		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		78,17
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		4,639
Variance		21,523
Range		15
Minimum		70
Maximum		85
Sum		2345

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

- **Motivasi Belajar**, Diperoleh data bahwa analisis yang dilaksanakan menggunakan SPSS menghasilkan informasi berikut ini : Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VII di MTS PRIMA BEKASI yang menjawab mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), skor empirik terendah yang tercatat adalah 54 dan skor empirik tertinggi adalah 67. Dengan rentang skor sebesar 17, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 60.53 dengan simpangan baku 3.989, sedangkan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 63 dan nilai tengah (median) adalah 62.

Tabel 4.2 Uji deskriptif X

Statistics		
MOTIVASI BELAJAR		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		60,53
Median		62,00
Mode		63
Std. Deviation		3,989
Variance		15,913
Range		13
Minimum		54
Maximum		67
Sum		1816

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

4.1.2 Frequency Tabel

- **Prestasi Belajar**

Tabel 4.3 Frequency Y

PRESTASI BELAJAR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	5	16,7	16,7	16,7
	75	5	16,7	16,7	33,3
	80	16	53,3	53,3	86,7
	85	4	13,3	13,3	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

Berdasarkan frequency table variabel Y prestasi belajar dengan skor 70 berjumlah 5 responden, skor 75 berjumlah 5 responden, skor 80 berjumlah 16 responden, skor 85 berjumlah 4 responden, Dan total keseluruhan jumlah responden variabel Y Prestasi belajar yakni 30 responden.

- **Motivasi Belajar**

Tabel 4.4 Frequency X

MOTIVASI BELAJAR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	4	13,3	13,3	13,3
	55	1	3,3	3,3	16,7
	56	3	10,0	10,0	26,7
	57	1	3,3	3,3	30,0
	59	1	3,3	3,3	33,3
	60	1	3,3	3,3	36,7
	61	3	10,0	10,0	46,7
	62	3	10,0	10,0	56,7
	63	6	20,0	20,0	76,7
	64	4	13,3	13,3	90,0
	65	1	3,3	3,3	93,3
	66	1	3,3	3,3	96,7
	67	1	3,3	3,3	100,0
	Total		30	100,0	100,0

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

Berdasarkan frequency table variabel X motivasi belajar dengan skor 54 berjumlah 4 responden, skor 55 berjumlah 1 responden, skor 56 berjumlah 3 responden, skor 57 berjumlah 1 responden, skor 59 berjumlah 1 responden, skor 60 berjumlah 1 responden, skor 61 berjumlah 3 responden, skor 62 berjumlah 3 responden, skor 63 berjumlah 6 responden, skor 64 berjumlah 4 responden, skor 65 berjumlah 1 responden, skor 66 berjumlah 1 responden, skor 67 berjumlah 1 responden. Dan total keseluruhan jumlah responden variabel X motivasi belajar yakni 30 responden.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini mengusulkan penerapan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk melaksanakan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengonfirmasi apakah distribusi data sampel selaras dengan distribusi normal populasi asalnya. Hasil dari uji normalitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi; apabila nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$, menunjukkan bahwa distribusi data sampel adalah normal. Sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ menandakan bahwa distribusi data sampel tidak normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,08669778	
Most Extreme Differences	Absolute	,170	
	Positive	,170	
	Negative	-,098	
Test Statistic		,170	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,027	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,025	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,021
		Upper Bound	,029

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

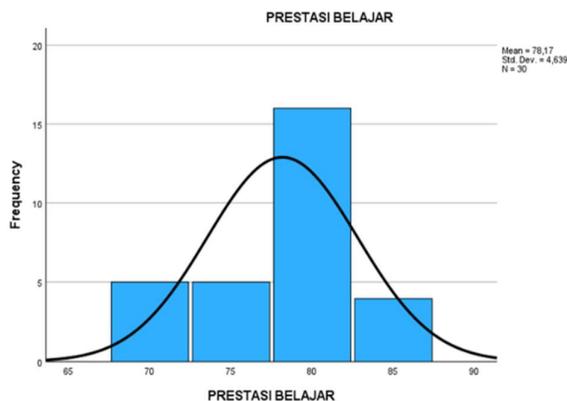
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov didapatkan skornya yakni Asymp. Sig. $0,025 > 0,05$ sehingga bisa diartikan bahwa data sampel dari populasi yang diuji dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

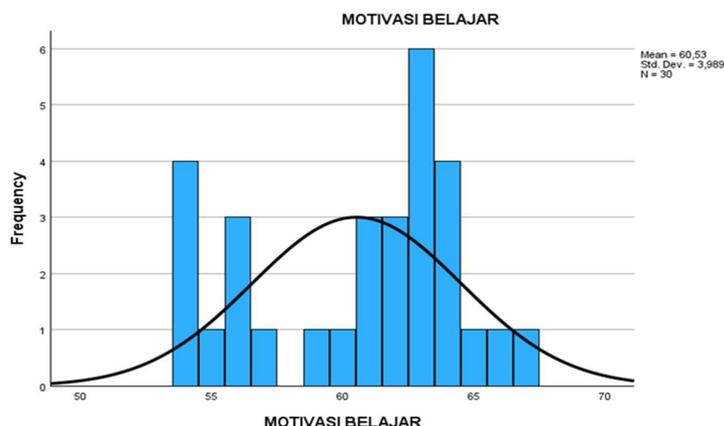
Bagan 4.1 Histogram Prestasi Belajar



Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

Gambar tersebut menggambarkan sebuah histogram. Histogram tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal apabila distribusi datanya membentuk kurva berbentuk lonceng, dengan puncak yang terletak di pusat dan kedua sisi yang merata menurun tanpa menunjukkan penyimpangan ke arah kiri atau kanan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa histogram ini menampilkan kurva lonceng yang simetris dan tidak memperlihatkan penyimpangan ke arah mana pun. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa histogram tersebut menampilkan distribusi yang normal.

Bagan 4.2 Histogram motivasi belajar



Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

Gambar tersebut menggambarkan sebuah histogram. Histogram tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal apabila distribusi datanya membentuk kurva berbentuk lonceng, dengan μ yang terletak di pusat dan kedua sisi yang merata menurun tanpa menunjukkan penyimpangan ke arah kiri atau kanan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa histogram ini menampilkan kurva lonceng yang simetris dan tidak memperlihatkan penyimpangan ke arah mana pun. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa histogram tersebut menampilkan distribusi yang normal.

4.2.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas diketahui dengan menggunakan F , kriterianya adalah apabila nilai $sig > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat linier. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR* MOTIVASI BELAJAR	Between Groups	(Combined)	553,333	12	46,111	11,067	<,001
		Linearity	497,892	1	497,892	119,494	<,001
		Deviation from Linearity	55,442	11	5,040	1,210	,351
	Within Groups		70,833	17	4,167		
	Total		624,167	29			

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

Hipotesis statistik:

$H_0 : Y = a + \beta X$ (Regresi linear)

$H_1 : Y = a + \beta X$ (Regresi tak linear)

Dari hasil pengolahan data di atas, maka hasil output diperoleh Deviation from Linearity nilai F_{hitung} sebanyak 0,351 dengan tingkat signifikansi 0,351 > 0,05 dapat diartikan bahwa antara motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) secara signifikan terdapat hubungan yang linear.

4.2.3 Uji Dterminasi (R Square)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (motivasi belajar) dan Y (prestasi belajar). Peneliti melakukan analisis dengan regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS. setelah dilakukan analisis regresi linear sederhana diperoleh output dibawah ini. Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Tabel 4.7 Uji determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,798	,790	2,124

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi diatas diketahui nilai R sebesar 0.893 (89,3%). Nilai ini diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 89,3%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 89,3% terhadap variabel Y.

4.2.4 Uji Regresi linier sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variable independent (x) dengan variable dependen (y). Analisis ini mengetahui arah hubungan variabel dengan variable dependen apabila variable independent mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus yang di gunakan :

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (variabel terikat)
- X = Variabel independent (variabel bebas)
- a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Tabel 4.8 Uji Regresi linier sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15,290	5,997		,017
	MOTIVASI BELAJAR	1,039	,099	,893	<,001

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,290 + 1,039X$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 15,290 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai motivasi belajar maka nilai prestasi belajar sebesar 15,290. Koefisien regresi X sebesar 1,039 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai motivasi belajar, maka akan Prestasi sebesar 1,039.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Hipotesis

Uji t, Hasil uji hipotesis dengan memanfaatkan SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,290	5,997	2,550	,017
	MOTIVASI BELAJAR	1,039	,099	,893	<,001

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Olahan Data Primer SPSS21 2024

Dari hasil pengerjaan data yang ada di atas terlihat bahwa hasil skor thitung sebanyak 10,507 > ttabel sebanyak 2,048 dan skor signifikansi sebanyak 0,001 < 0,05. Besarnya motivasi belajar terhadap prestasi belajar (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi yakni sebagai berikut $Y = 15,290 + 1,039 X$. Maka dari itu dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti “Motivasi belajar berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar”.

KESIMPULAN

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument yang disusun oleh peneliti, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif, hal ini dilakukan untuk menjawab masalah melalui pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

Prestasi Belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa dipengaruhi oleh Motivasi Belajar Siswa, Hal ini dapat dilihat dari perhitungan anova sederhana didapat nilai p-value lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak, regresi Y atau X adalah signifikan atau Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar IPS, dengan persamaan $Y = 15,290 + 1,039X$, demikian hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

Saran:

1. Bagi Sekolah MTS Prima Bekasi :

Sekolah harus meningkatkan program yang ditujukan untuk mendorong siswa untuk belajar, seperti seminar motivasi dan bimbingan konseling, serta pembelajaran berbasis proyek yang menarik minat siswa. Selain itu, sekolah harus lebih memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, seperti ruang kelas yang baik dan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Bagi Siswa - Siswi MTS Prima Bekasi :

Disarankan agar siswa lebih proaktif dalam mencari cara untuk mendapatkan motivasi untuk belajar. Ini dapat mencakup berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, berinteraksi dengan teman, atau membaca buku yang memotivasi. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengelola waktu mereka dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah mereka.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang variabel lain yang mungkin memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti lingkungan sosial, kecerdasan emosional, dan dukungan keluarga, penelitian lebih lanjut harus dilakukan dengan metode kualitatif. Selain itu, penelitian dengan metode kualitatif dapat dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, R. F. R. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 87-98.
- Arief, A., & Wiranugraha, V. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(1), 14-21.
- Armin, R., & Bahtiar, B. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 70-80.
- Carolita, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327-332.
- Hariyadi, E., Nasarudin, N., & Kamur, S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Negeri 1 Mawasangka. *Pangea: Wahana Informasi Pengembangan Profesi dan Ilmu Geografi*, 5(2), 99-109.
- Haryanti, T. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Administrasi Pada Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Tunas Pemuda. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 407-413.
- Makatita, S. H., & Azwan, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 10(1), 34-40.
- Mandak, S., Fatimah, W., & Alam, S. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD INPRES BORONG JAMBU II KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR. *Selecta Education Jurnal*, 4(2), 18-26.
- Michael, R., Widodo, J. P., & Abdullah, A. PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA SENOPATI. *Repository STKIP PGRI Sidoarjo*.
- Pertiwi, Y. (2021). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Purnamasari, T. (2017). Pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran memproses perjalanan dinas siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul semester gasal tahun ajaran 2016/2017. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi: FE UNY*.
- Situmorang, A. S., HS, H. P., & Panjaitan, S. M. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sibolga TA 2021/2022. *Journal on Education*, 6(1), 2264-2271.
- Yuniantoro, G. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di SMAN 21 Kota Bekasi. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2942-2947.
- Zulvadri, I., & Safitri, E. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas xi IPS SMA Negeri 6 Merangin. *Jurnal tunas pendidikan*, 2(1), 31-40.